

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) ini telah membawa perubahan dalam aspek kehidupan manusia. Perkembangan tersebut telah mengubah paradigma manusia dalam mencari dan mengumpulkan informasi menjadi lebih mudah. Pekerjaan manusia yang semula dilakukan secara manual, kini dilakukan dengan menggunakan teknologi mesin. Hal ini menuntut manusia agar lebih maju dalam segala hal agar tidak tertinggal. Salah satu bidang yang terkena dampak perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) adalah bidang pendidikan.

Pada dasarnya, pendidikan sangat penting untuk mengubah pola pikir manusia agar menjadi lebih baik. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan dapat dilakukan melalui

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 23 Tahun 2003

proses pembelajaran dalam sebuah sistem yang di dalamnya memiliki komponen yang saling bekerja sama dan terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut yaitu tujuan, pendidik atau guru, peserta didik, isi atau materi, metode, dan situasi lingkungan.<sup>2</sup>

Guru merupakan subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan dengan baik. Guru merupakan sosok yang sangat penting dan dihormati karena jasanya yang begitu besar dalam membantu dan membangun sikap dan pengetahuan peserta didik secara optimal. Menurut Kemdikbud, guru merupakan akar rumput dari sebuah pendidikan nasional.<sup>3</sup> Meskipun sering dianggap remeh, tidak ada pendidikan yang menghijau tanpa adanya guru. Dengan begitu, peserta didik sangat terbantu atau terfasilitasi dengan adanya seorang guru dalam belajar.

Belajar adalah perubahan tingkah laku didalam dirinya. Ernest R. Hilgard dalam *Introduction to Psychology* mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan,<sup>4</sup> Dalam belajar perlu didukung media atau sumber belajar agar

---

<sup>2</sup> Supriana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*, (Badan Litbang & Diklat Departemen Agama RI, 2008), hal. 17.

<sup>3</sup> <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/mendikbud-pemerintah-bekerja-keras-penuhi-hak-guru> (diakses pada 14 Maret 2022 pukul 13.00 WIB)

<sup>4</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hal. 4.

belajar menjadi lebih mudah. Dengan adanya media atau sumber belajar maka akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Berubahnya paradigma belajar di sekolah yang awalnya guru menjelaskan secara rinci materi pelajaran kepada peserta didik, kini guru hanya sebagai fasilitator peserta didik. Paradigma ini terjadi karena semakin banyak sumber belajar yang tersedia di internet dan bisa diakses kapan saja dan dimana saja secara gratis. Namun, berdasarkan wawancara pada seorang guru ekonomi di SMAN 3 Darul Makmur, Kecamatan Tripa Makmur, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam mendapatkan hasil bahwa peserta didik kurang memiliki akses jaringan internet dikarenakan terletak diperkampungan yang jauh dari jangkauan perkotaan. Selain itu, sumber belajar yang tersedia di sekolah juga sangat terbatas sehingga peserta didik sulit dalam belajar. Adapun kurikulum yang diterapkan di SMAN 3 Darul Makmur adalah kurikulum KTSP atau belum menerapkan kurikulum 2013 dan strategi pembelajaran yang diterapkan adalah *Teacher Centered* (TC) atau pembelajaran berfokus pada guru. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan dan kurang memahami mata pelajaran ekonomi secara maksimal, sehingga hasil belajar peserta didik banyak yang belum tuntas atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun hasil belajar peserta didik kelas X pada Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) dengan rata-rata masing-masing 69,85 dan 70,25 dengan

KKM 75. Ini artinya nilai masih dibawah ketuntasan yang telah ditentukan sekolah sebesar 75.

Materi kebutuhan pada mata pelajaran ekonomi kelas X sangatlah penting, hal ini dikarenakan materi ini sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam mata pelajaran ekonomi materi kebutuhan, peserta didik mempelajari definisi kebutuhan, jenis-jenis kebutuhan, alat pemuas kebutuhan, serta kelangkaan dan biaya peluang dalam memenuhi kebutuhan.

Setiap permasalahan belajar, pastinya terdapat solusi atau cara dalam mengatasinya. Hal ini sejalan dengan definisi Teknologi Pendidikan 2004, yaitu :

*“Educational Technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technology processes and resources”<sup>5</sup>.*

Teknologi pendidikan adalah studi dan praktik etis untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang tepat.

Dari definisi Teknologi Pendidikan (2004) di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan untuk membelajarkan atau

---

<sup>5</sup> Alan Januszewski and Michael Molenda, *Educational Technology*, (New York: Francis Group, 2008), hal. 2.

memfasilitasi orang untuk belajar dengan menggunakan, memanfaatkan, atau menciptakan berbagai sumber atau teknologi digital yang telah berkembang pesat dengan inovasi pengembangan atau pemahaman baru yang dapat membantu memecahkan masalah belajar. Istilah sumber tidak secara khusus menunjuk pada keberadaan fisik atau lingkungan. Sumber dapat diartikan sesuatu yang berwujud atau tidak, manusia, proses, ataupun suatu sistem.

Modul cetak merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisikan materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi dengan cara di cetak yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.<sup>6</sup> Modul cetak dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Herawati & Muhtadi (2008), modul cetak merupakan modul yang efektif mempengaruhi hasil belajar peserta didik.<sup>7</sup> Modul cetak mampu mengaktifkan peserta didik untuk belajar dengan motivasi yang tinggi serta dapat mempermudah dalam memahami materi pelajaran. Adapun kelebihan dari penyajian modul adalah dapat mengatasi keterbatasan waktu, belajar lebih efektif, guru berperan sebagai fasilitator, dan dapat

---

<sup>6</sup> <http://staffnew.uny.ac.id/upload/198401312014042002/pengabdian/Modul%20Vs%20E-Module.pdf> (diunduh pada 18 Maret 2022 pukul 19.38 WIB)

<sup>7</sup> Herawati dan Muhtadi, "Pengembangan E-Modul Interaktif berbasis Android Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 9 No. 1, (Januari, 2020), hal. 1.

digunakan secara tepat dan bervariasi.<sup>8</sup> Modul cetak dapat digunakan secara *offline* maupun *online* sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan uji coba efektivitas modul cetak mata pelajaran ekonomi, khususnya pada materi kebutuhan kelas X kepada peserta didik di SMAN 3 Darul Makmur. Modul cetak memiliki potensi besar untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan sifat modul cetak yang dirancang secara mandiri dan ditambah dengan beberapa keunggulan khusus agar belajar lebih menarik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka di dapatkan masalah adalah sebagai berikut :

1. Mengapa sumber belajar terbatas pada mata pelajaran ekonomi, khususnya pada materi kebutuhan kelas X di SMAN 3 Darul Makmur?
2. Bagaimana efektivitas modul cetak ekonomi materi kebutuhan kelas X di SMAN 3 Darul Makmur?
3. Seberapa besar efektivitas modul cetak ekonomi materi kebutuhan kelas X di SMAN 3 Darul Makmur?

---

<sup>8</sup> <https://www.silabus.web.id/kelebihan-dan-kelemahan-modul-pembelajaran/> (diakses pada 18 Maret 2022 pukul 19.45 WIB)

4. Mengapa di kelas X SMAN 3 Darul Makmur belum terdapat modul cetak pada mata pelajaran ekonomi, khususnya pada materi kebutuhan?

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu seberapa besar efektivitas penggunaan modul pembelajaran cetak mata pelajaran ekonomi materi kebutuhan kelas X SMA (Sekolah Menengah Atas) ?

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan ruang lingkup dalam melakukan uji coba efektivitas modul cetak mata pelajaran ekonomi materi kebutuhan kelas X di SMAN 3 Darul Makmur :

#### **1. Jenis Masalah**

Peneliti memfokuskan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, yaitu melakukan uji coba efektivitas modul cetak pada mata pelajaran ekonomi materi kebutuhan kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA).

## 2. Jenis Media

Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah modul cetak untuk digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi materi kebutuhan yang dibuat sesuai dengan kurikulum 2013 dan metode pembelajaran menggunakan *Student Centered (SC)*. Modul ini berisikan materi, langkah penggunaan, dan latihan soal mata pelajaran ekonomi materi kebutuhan kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA).

## 3. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 3 Darul Makmur pada mata pelajaran ekonomi materi kebutuhan.

## 4. Tempat

Tempat pada penelitian ini di SMAN 3 Darul Makmur yang berlokasi di Jl. Lamie-langkak, Kecamatan Tripa Makmur, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas modul cetak pada mata pelajaran ekonomi materi kebutuhan kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti berharap dalam penelitian ini memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut :

### 1. Teoritis

#### a. Peneliti

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

#### b. Guru

Sebagai referensi media pembelajaran yang efektif untuk di terapkan di dalam pembelajaran.

#### c. Sekolah

Dapat memberikan wawasan dalam penggunaan media pembelajaran khususnya pada modul cetak pada mata pelajaran ekonomi materi kebutuhan.

### 2. Praktis

#### a. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman empiris dalam melakukan uji coba efektivitas penggunaan modul cetak pada mata pelajaran ekonomi materi kebutuhan.

b. Peserta Didik

Dapat mendorong motivasi belajar, membuat belajar menjadi menyenangkan, serta meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam proses belajar.

c. Guru

Membantu guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran bagi peserta didik.

d. Sekolah

Memberikan pilihan alternatif bagi sekolah dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan dalam mata pelajaran ekonomi materi kebutuhan.

